

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini tidak bermaksud untuk mengungkapkan hubungan antar variabel melalui korelasi untuk menguji hipotesis tersebut, namun mendeskripsikan peranan kepemimpinan Kepala Sekolah, motif berprestasi tenaga kependidikan di sekolah (Guru, Laboran, Pustakawan, Pegawai Tata Usaha) dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri di Kabupaten Indramayu.

Proses penelitian ini penulis dituntun suatu prespektif teori "Conceptual Framework", yaitu peneliti harus mempunyai kerangka berfikir yang mengacu pada tingkat intensitas pemahaman terhadap suatu konsepsi atau teori yang merupakan perspektif teoritis yang dijadikan sebagai pedoman "proses inkuiri" (inquiry process). Orientasinya adalah cara memandang dunia, asumsi yang dianut orang tentang sesuatu yang pantas, dan apa yang membuat dunia bekerja. Apabila tidak demikian, maka data hanyalah sebagai kumpulan informasi. Harapan penulis, data yang dikumpulkan tersusun dan terorganisasi dalam suatu pemikiran tertentu, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjelaskan masalah yang diteliti.

Dengan memperhatikan maksud penelitian ini, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif/Naturalistik..

Lexy J. Moleong yang mengutip pendapat Bogdan dan Taylor (1975), mendefinikan bahwa:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tertentu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan ( Lexy J. Moleong, 2000:3 ).

John W. Creswell (1994:143), menjelaskan pula, bahwa :

“qualitative research” is unlike with quantitative design, few writers agree on a precise procedure for data collection, analysis, and reporting of qualitative research. Unfortunately, reading qualitative journal articles provides little assistance because authors truncate the steps in order to emphasize results or to meet editorial restrictions on length”.

Penelitian “Kualitatif” mengacu kepada pendekatan yang sifat datanya dikumpulkan, dianalisis, dan dilaporkan, bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut Naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau “alamiah” / “wajar”, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, tanpa diatur dengan eksperimen atau test.

Nasution ( 1996 ), mengemukakan bahwa “ Penelitian Kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya” ( Nasution, 1996:2 ).

Selanjutnya Lexy J. Moleong ( 2000:3 ), menyimpulkan bahwa “ Penelitian Kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode

kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif". Sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan teori-teori dasar penelitiann bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan hasil penelitian oleh kedua pihak yakni peneliti dan subyek penelitian.

Dari hasil kesimpulan tersebut, Lexy J. Moleong mengambil suatu pengkajian dan sintesis, bahwa ciri-ciri / karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Latar Alamiah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity);
2. Manusia sebagai alat (instrumen). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama;
3. Metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif;
4. Analisa data secara Induktif. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif;
5. Teori dari dasar (Grounded Theory). Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data;
6. Deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka;
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi "proses" dari pada "hasil";
8. Adanya "Batas" yang ditentukan oleh "Fokus". Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian;
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas, objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan lazim digunakan dalam penelitian klasik;
10. Desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan;
11. Hasil penelitian dirundingkan dan sepakati bersama. Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Lexy J. Moleong, 2000:4-8).

## **A. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan dalam bab I, maka penelitian ini mengambil lokasi penelitian di wilayah kabupaten Indramayu, khususnya di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri se kabupaten Indramayu.

Hal ini sangat menarik bagi penulis, mengingat fokus penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai peranan kepemimpinan yang diterapkan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri dalam meningkatkan motif berprestasi tenaga kependidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Di samping itu pula, bahwa prestasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri pada kurun waktu tiga tahun terakhir (tahun pelajaran 1998/1999 sampai dengan 2000/2001) mengalami penurunan di tingkat kabupaten Indramayu, bahkan pada tahun pelajaran 2000/2001, rangking kabupaten Indramayu berada pada peringkat ke 24 dari 24 Kabupaten/Kota se Propinsi Jawa Barat.

Itulah sebabnya penulis berusaha seoptimal mungkin melalui penelitian ini, untuk mengkaji, menganalisis, menyimpulkan, dan menafsirkan, agar temuan-temuan yang diperolehnya, memberikan motivasi/dorongan kepada para tenaga kependidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri, dalam hal ini Kepala Sekolah, Guru, Laboran, Pustakawan, dan Pegawai Tata Usaha (TU) untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang sekarang (tahun pelajaran 2000/2001) perolehan Nilai Ebtanas Murni (NEM) pada

klasifikasi sekolah (rata-rata Nilai Ebtanas Murni) pada setiap sekolah pada umumnya berada pada klasifikasi **D** (rata-rata Nilai Ebtanas Murni pada posisi antara 4,50 sampai dengan 5,49) dan **E** (rata-rata Nilai Ebtanas Murni pada posisi kurang dari atau sama dengan 4,49).

Secara keseluruhan gambaran lokasi penelitian yang penulis lakukan dapat dikemukakan sebagai berikut :

#### 1. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Indramayu pada tahun pelajaran 2000/2001, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri yang mengikuti EBTA/EBTANAS berjumlah 51 sekolah. Secara rinci Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri dapat dilihat berikut ini :

**DAFTAR SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA (SLTP)  
NEGERI DI KABUPATEN INDRAMAYU  
TAHUN PELAJARAN : 2000/2001**

<b>No</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>A L A M A T</b>	<b>TELP.</b>	<b>KET</b>
1.	SLTPN.1 INDRAMAYU	Indramayu	271208	
2.	SLTPN.2 INDRAMAYU	Indramayu	272824	
3.	SLTPN.1 SINDANG	Sindang	271121	
4.	SLTPN.2 SINDANG	Sindang	272032	

5.	SLTPN.3 SINDANG	Sindang	272239	
6.	SLTPN.4 SINDANG	Sindang	272405	
7.	SLTPN.5 SINDANG	Sindang	-	
8.	SLTPN.6 SINDANG	Sindang	-	
9.	SLTPN.1 LOHBENER	Lohbener	274050	
10.	SLTPN.2 LOHBENER	Lohbener	-	
11.	SLTPN.1 BALONGAN	Balongan	428040	
12.	SLTPN.2 BALONGAN	Balongan	-	
13.	SLTP N.1 KARANGAMPEL	Karangampel	484171	
14.	SLTP N.2 KARANGAMPEL	Karangampel	484869	
15.	SLTPN.1KRANGKENG	Krangkeng	-	
16.	SLTPN.2KRANGKENG	Krangkeng	-	
17.	SLTPN.1JUNTINYUAT	Juntinyuat	278195	
18.	SLTPN.2JUNTINYUAT	Juntinyuat	275216	
19.	SLTPN.1JATIBARANG	Jatibarang	351448	
20.	SLTPN.2JATIBARANG	Jatibarang	352836	
21.	SLTPN.3JATIBARANG	Jatibarang	351153	
22.	SLTPN. 1 SLIYEG	Sliyeg	353202	
23.	SLTPN. 2 SLIYEG	Sliyeg	353033	

24.	SLTPN. 3 SLIYEG	Sliyeg	-	
25.	SLTP N. 1 KERTASEMAYA	Kertasemaya	352414	
26.	SLTP N. 2 KERTASEMAYA	Kertasemaya	-	
27.	SLTP N. 3 KERTASEMAYA	Kertasemaya	-	
28.	SLTPN.1 BANGODUA	Bangodua	353213	
29.	SLTPN.2 BANGODUA	Bangodua	-	
30.	SLTPN. 1 WIDASARI	Widasari	352602	
31.	SLTPN. 2 WIDASARI	Widasari	352741	
32.	SLTPN.1 LOSARANG	Losarang	505205	
33.	SLTPN.2 LOSARANG	Losarang	-	
34.	SLTPN.1 CIKEDUNG	Cikedung	506187	
35.	SLTPN.2 CIKEDUNG	Cikedung	506855	
36.	SLTPN. 1 LELEA	Lelea	352531	
37.	SLTPN. 2 LELEA	Lelea	-	
38.	SLTPN. 1 KANDANGHAUR	Kandanghaur	505503	
39.	SLTPN.1 BONGAS	Bongas	506311	
40.	SLTPN. 1 GABUSWETAN	Gabuswetan	505873	
41.	SLTPN. 2 GABUSWETAN	Gabuswetan	-	
42.	SLTPN. 1 KROYA	Kroya	-	

43.	SLTPN. 2 KROYA	Kroya	-	
44.	SLTPN. 1 ANJATAN	Anjatan	741822	
45.	SLTPN. 2 ANJATAN	Anjatan	-	
46.	SLTPN.1HAURGEULIS	Haurgeulis	741287	
47.	SLTPN.2HAURGEULIS	Haurgeulis	741801	
48.	SLTPN.3HAURGEULIS	Haurgeulis	-	
49.	SLTPN.4HAURGEULIS	SHaurgeulis	-	
50.	SLTPN. 1 SUKRA	Sukra	610096	
51.	SLTPN. 2 SUKRA	Sukra	-	

## 2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan Undang Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, di mana mempunyai bidang kewenangan sebagaimana tercantum dalam Pasal 7 Undang Undang No. 22 tahun 1999, yaitu :

1. Kewenangan daerah mencakup kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan, kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama, serta kewenangan bidang lain;



2. Kewenangan lain, sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi kebijakan tentang perencanaan nasional dan pengendalian pembangunan nasional secara makro, dana perimbangan keuangan, sistem administrasi negara dan lembaga perekonomian negara, pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia, pendayagunaan sumber daya alam serta teknologi tinggi yang strategis, konservasi, dan standardisasi nasional ( UU No.22, 1999:7 )

Selanjutnya tercantum pula dalam Pasal 11 ayat 2 Undang Undang No. 22 tahun 1999, yang menyatakan bahwa :

“Bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten dan Daerah Kota meliputi pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi, dan tenaga kerja” ( UU No.22, 1999:9 ).

Khususnya dalam bidang pendidikan, Kabupaten Indramayu diberi kewenangan untuk menyelenggarakan Desentralisasi Pendidikan secara optimal. Hal ini mengacu pada penyerahan kewenangan pemerintahan dalam bidang pendidikan kepada daerah Kabupaten/Kota untuk menyelenggarakan pendidikan dengan tidak melepaskan kebijakan-kebijakan dari tingkat propinsi maupun kebijakan nasional.

Upaya yang sudah dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Indramayu khususnya dalam bidang pendidikan sejak diberlakukannya Undang Undang No. 22 tahun 1999 tanggal 1 Januari 2001, sangat terasa dampak positifnya, seperti :

1. Diberlakukannya Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu berdasarkan Keputusan Bupati Nomor 406 tahun 2001, yang terdiri dari: tujuh Sub Dinas dan satu bagian, yaitu :
  - a. Sub Dinas Pendidikan Dasar (Dikdas);
  - b. Sub Dinas Pendidikan Menengah (Dikmen);
  - c. Sub Dinas Pendidikan Masyarakat (Dikmas);
  - d. Sub Dinas Pendidikan Keagamaan (Dikag);
  - e. Sub Dinas Kebudayaan;
  - f. Sub Dinas Pariwisata;
  - g. Sub Dinas Olah Raga dan Kesiswaan; dan
  - h. Bagian Tata Usaha.
2. Diangkatnya Kepala SLTP, SMU Negeri / Diperbantukan (DPK), dan Pengawas ( SLTP, SMU ) oleh Bupati Indramayu atas pertimbangan / saran dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu, yang sebelumnya pengangkatan ini dilakukan di tingkat propinsi oleh Kepala Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Barat atas nama Menteri Pendidikan Nasional.
3. Meningkatnya dana untuk kebutuhan Pendidikan di Kabupaten Indramayu pada tahun anggaran 2002.

### 3. Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat

Pada Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat melalui Kepala Seksi Ketenagaan ( Kepala Sub Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi ) dan Kepala Sub Bagian Kepegawaian ( Kepala Bagian Tata Usaha ), data dan informasi yang berkaitan dengan Kepala Sekolah, Guru, Laboran, Pustakawan, dan Pegawai Tata Usaha dikoordinasikan untuk dikaji ulang dalam penilaian kinerja (Kepala Sekolah, Guru, Laboran, Pustakawan, dan Pegawai Tata Usaha), meskipun Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999, mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2001.

Selanjutnya penulis memperoleh juga informasi yang berkaitan dengan masalah pembinaan kepemimpinan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri dari Pengawas Pendidikan Menengah yang berada di lingkungan Sub Dinas Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu.

#### **B. Subyek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada peranan pemimpin ( Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri ) di wilayah Kabupaten Indramayu. Oleh karena itu subyek penelitian utama atau responden utama adalah Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri di Kabupaten Indramayu dengan jumlah 51 orang. Dari Kepala Sekolah inilah diperoleh data dan informasi mengenai berbagai hal / aktivitas kepemimpinan dalam meningkatkan motif berprestasi tenaga kependidikan (Guru, Laboran,

Pustakawan, Pegawai Tata Usaha) dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk mendukung data primer dalam penelitian kualitatif ini selain dari Kepala Sekolah, informasi juga didapat dari para tenaga kependidikan lainnya yaitu Guru, Laboran, Pustakawan, dan Pegawai Tata Usaha, sehubungan dengan tanggapan atau jawaban dari responden utama terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Adapun secara rinci responden tenaga kependidikan lainnya sebagai berikut :

1. Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri untuk mata pelajaran yang di EBTANAS kan ( 51 sekolah X 6 mata pelajaran ) berjumlah 306 orang, dengan rincian sebagai berikut :
  - a. Guru mata pelajaran PPKn berjumlah = 51 orang;
  - b. Guru mata pelajaran Matematika berjumlah = 51 orang;
  - c. Guru mata pelajaran IPA berjumlah = 51 orang;
  - d. Guru mata pelajaran IPS berjumlah = 51 orang;
  - e. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris berjumlah = 51 orang;
  - f. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah = 51 orang.
2. Petugas laboratorium (Laboran) berjumlah = 51 orang;
3. Petugas perpustakaan (Pustakawan) berjumlah = 51 orang;
4. Pegawai Tata Usaha (TU) berjumlah = 51 orang.

Pemilihan Kepala Sekolah sebagai Subyek/responden penelitian utama didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah merupakan penanggung jawab dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah;
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan dalam memberikan motivasi/dorongan kepada semua tenaga kependidikan dan para siswa;
3. Kepala Sekolah mengetahui perkembangan dan permasalahan pendidikan secara menyeluruh di sekolahnya;
4. Kepala Sekolah merupakan seorang figur yang mampu memberikan informasi berbagai kegiatan yang sudah, sedang, dan yang akan dilaksanakan di sekolahnya;
5. Secara organisatoris, Kepala Sekolah merupakan pemimpin tunggal/penanggung jawab penuh dalam organisasi pendidikan di sekolahnya.

Untuk lebih jelasnya daftar nama Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri yang dijadikan subyek/responden penelitian penulis dapat dilihat berikut ini.

**DAFTAR NAMA KEPALA SLTP NEGERI  
DI KABUPATEN INDRAMAYU  
TAHUN PELAJARAN : 2000/2001**

No	NAMA SEKOLAH	NAMA KEPALA SEKOLAH	ALAMAT	KET
1.	SLTPN. 1 INDRAMAYU	Drs. Wasido	Jatibarang	
2.	SLTPN. 2 INDRAMAYU	Drs. Slamet	Indramayu	
3.	SLTPN.1 SINDANG	H.Sukandar D,BA	Indramayu	
4.	SLTPN.2 SINDANG	Drs.Marsono,M.Pd.	Indramayu	
5.	SLTPN.3 SINDANG	Ahmad SA , BA	Lohbener	
6.	SLTPN.4 SINDANG	Arie S., SPd.	Indramayu	
7.	SLTPN.5 SINDANG	Ade Rohendi SP	Losarang	
8.	SLTPN.6 SINDANG	Abdul Rahim,BA	Indramayu	
9.	SLTPN.1LOHBENER	Drs. Tosin K.	Kandanghaur	
10.	SLTPN.2LOHBENER	Dedi Sundawa,SPd	Losarang	
11.	SLTPN.1BALONGAN	Drs. Satoni A.	Balongan	
12.	SLTPN.2BALONGAN	Drs.Cece Dahlani	Indramayu	
13.	SLTPN. 1 KARANGAMPEL	Drs. Uud Su'udi	Karangampel	
14.	SLTPN. 2 KARANGAMPEL	Drs. H. Nana R.	Karangampel	
15.	SLTPN. 1 KRANGKENG	Drs. Ruslani	Cirebon	
16.	SLTPN. 2 KRANGKENG	Saefudin, SPd.	Gegesik	
17.	SLTPN. 1 JUNTINYUAT	Mamat Rochimat	Juntinyuat	

18.	SLTPN. 2 JUNTINYUAT	Dra.Eny Sukaenih	Indramayu	
19.	SLTPN. 1 JATIBARNG	Drs.H. Ridwan S.	Lelea	
20.	SLTPN. 2 JATIBARANG	Fatoni	Jatibarang	
21.	SLTPN. 3 JATIBARANG	Drs. H. Wiyad S.	Jatibarang	
22.	SLTPN. 1 SLIYEG	Y. Achid H., BA	Bangodua	
23.	SLTPN. 2 SLIYEG	Drs. Moh. Yahya	Jatibarang	
24.	SLTPN. 3 SLIYEG	Suwardi, SPd.	Sliyeg	
25.	SLTPN. 1 KERTASEMAYA	Drs. Moh. Kirom	Brebes	
26.	SLTPN. 2 KERTASEMAYA	Drs. H. Sudiyono	Jatibarang	
27.	SLTPN. 3 KERTASEMAYA	Drs. Kholik M.	Karangampel	
28.	SLTPN.1BANGODUA	Drs. A. Busaeri	Kertasemaya	
29.	SLTPN.2BANGODUA	Momod, SPd.	Bangodua	
30.	SLTPN.1 WIDASARI	Sukadi, SPd.	Sliyeg	
31.	SLTPN.2 WIDASARI	Didi Tarmidi	Indramayu	
32.	SLTPN.1LOSARANG	Winaryo Sayid,SPd	Widasari	
33.	SLTPN.2LOSARANG	Sirojuddin, SAg.	Losarang	
34.	SLTPN.1 CIKEDUNG	Gandhi D., SAg.	Cikedung	
35.	SLTPN.2 CIKEDUNG	Drs. Sucipto	Indramayu	
36.	SLTPN. 1 LELEA	Asep Juharta	Lelea	
37.	SLTPN. 2 LELEA	Koridi Kama	Indramayu	
38.	SLTPN. 1 KANDANGHAUR	Drs. Abdul Tholib	Kandanghaur	
39.	SLTPN. 1 BONGAS	Drs.Ece Rachmat R	Bongas	

40.	SLTPN. 1 GABUSWETAN	Drs. Sudana	Cikedung	
41.	SLTPN. 2 GABUSWETAN	Ivan Ikhwanudin	Gabuswetan	
42.	SLTPN. 1 KROYA	Drs. H. Tarmobi	Jatibarang	
43.	SLTPN. 2 KROYA	Drs. Kamali	Losarang	
44.	SLTPN. 1 ANJATAN	Sukarsa	Anjatan	
45.	SLTPN. 2 ANJATAN	Rochana Hidayat	Haurgeulis	
46.	SLTPN. 1 HAURGEULIS	Drs. Sumarto RS.	Haurgeulis	
47.	SLTPN. 2 HAURGEULIS	Mardjuli S.	Haurgeulis	
48.	SLTPN. 3 HAURGEULIS	Zaenal Arifin, BA	Haurgeulis	
49.	SLTPN. 4 HAURGEULIS	H. Nuruddin, SPd.	Gabuswetan	
50.	SLTPN. 1 SUKRA	Suyono	Bongas	
51.	SLTPN. 2 SUKRA	Drs. Syarief Muhtar	Sukra	

### C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai peranan kepemimpinan yang diterapkan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motif berprestasi tenaga kependidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif/Naturalistik dengan menggunakan metode “Deskriptif Analitis”.

Deskripsi adalah hal-hal yang nyata berdasarkan pengamatan, akan tetapi label atau tafsiran masih dapat berubah bila kita peroleh data baru yang





mungkin membantah tafsiran itu. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian “Deskripsi Analitis” menuturkan/menguraikan sesuatu secara sistematis tentang data atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, menganalisis serta menginterpretasikan data yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Dengan kata lain penelitian “Deskriptif Analitis” memusatkan pada masalah-masalah yang bersifat aktual, untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam situasi tertentu. Oleh karena itu penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data serta mengkajinya dalam rangka memberikan gambaran yang jelas dan spesifik mengenai peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motif berprestasi tenaga kependidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini akan ditempuh dalam tahapan: mengemukakan pertanyaan-pertanyaan penelitian, pengumpulan data, mencatat data, pengolahan data, analisis data, penafsiran data, dan pengambilan kesimpulan secara induktif, serta membuat laporan penelitian.

Proses penelitian “Deskriptif Analitis” melalui pendekatan Kualitatif/Naturalistik, dilakukan secara berulang-ulang pada penelitian yang sama. Pada periode pertama pertanyaan-pertanyaan penelitian masih bersifat umum, dan makin lama makin memfokus. Dengan dilakukannya penelitian secara berulang-ulang pada obyek/subyek yang sama, tetapi setting dan teknik pengumpulan data yang bervariasi, maka akan dapat ditemukan informasi yang

obyektif, valid, dan konsisten. Dengan demikian masalah penelitian yang sebenarnya terjadi pada obyek/subyek penelitian.

Lebih jelas dikemukakan oleh Nasution ( 1996:59 ), bahwa:

Dalam penelitian naturalistik kita pertama-tama diminta untuk memberikan deskripsi hasil pengamatan kita. Deskripsi harus kita pisahkan dari komentar, tafsiran, analisis, atau label yang kita berikan. Deskripsi adalah hal-hal yang nyata berdasarkan pengamatan, akan tetapi label atau tafsiran masih dapat berubah bila kita peroleh data baru yang mungkin membantah tafsiran itu.

Penelitian “Deskriptif Analitis” ini digunakan dengan pertimbangan, bahwa bahan kajian yang ingin dijadikan penelitian sudah ada di lapangan. Oleh karena itu tidak diperlukan adanya suatu manipulasi ataupun kontrol terhadap variabel yang ada untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Penggunaan metode ini dirasakan tepat dan relevan, karena data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan kejadian yang sedang berlangsung.

Penelitian “Deskriptif Analitis” adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, memusatkan pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang yang bersifat aktual. Winarno Surachmad (1982:140), mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif memiliki karakteristik” sebagai berikut :

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat aktual;
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang adekuat.

Memberikan deskripsi adalah proses analitik. Apa yang kita amati, kita uraikan dalam bagian-bagiannya. Tiap bagian kita gambarkan berupa kata-kata.

Sebaliknya memberi label merupakan proses sintetik. Sejumlah bagian kita simpulkan, lalu kita rangkumkan dalam bentuk label atau nama. Kesimpulan ini mungkin benar, mungkin benar sebagian, mungkin pula salah.

Melalui penelitian "Deskriptif Analitis" terhadap data Kualitatif/Naturalistik, peneliti diharuskan lebih dahulu memberikan deskripsi kata-kata kemudian melompat kepada kesimpulan dengan memberikan label. Data yang diperlukan ialah data yang konkrit hasil dari pengamatan. Penelitian ini harus menguasai materi yang akan diteliti dan menguasai metodologinya. Tanpa kedua syarat itu, maka penelitian tidak akan berjalan dengan baik.

Dari beberapa karakteristik tersebut disimpulkan, bahwa penelitian "Deskriptif Analisis" adalah metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan serta menganalisis hasil-hasil penelitian berdasarkan tafsiran data yang diperoleh dengan menekankan kejadian masa kini dan masa lampau yang ada kaitannya dengan masa kini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Angket (kuesioner), yaitu melalui penyebaran instrumen, Wawancara (Interview), dan Studi Dokumentasi.

Ketiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data. Kegiatan yang dilakukan dalam usaha pengumpulan data, meliputi langkah-langkah, mulai dari persiapan pengumpulan data, mencatat data, mengklasifikasikan data, mengolah data, menganalisis data, menafsirkan data, dan mengambil kesimpulan, serta membuat laporan hasil penelitian.

Sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari personal (subyek) atau responden utama yaitu Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri di Kabupaten Indramayu. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai sumber, seperti dari guru-guru mata pelajaran yang di Ebtanas kan, petugas laboratorium (Laboran), petugas perpustakaan (Pustakawan), pegawai Tata Usaha (TU), dan dokumen prestasi belajar siswa atau Nilai Ebtanas Murni (NEM) pada tahun pelajaran 1998/1999, 1999/2000, dan 2000/2001.

Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah peneliti sendiri (human instrument), yang dibantu dengan tape recorder, dan buku catatan, sehingga data yang diperlukan mempunyai daya penyesuaian yang cukup tinggi, cukup akurat, dan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah.

Lebih jelasnya mengenai instrumen pengumpulan data melalui teknik angket dan pedoman wawancara serta kisi-kisi pengumpulan data dapat dilihat dalam daftar lampiran.

Teknik-teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket (kuesioner) merupakan suatu teknik pengumpulan data mengenai suatu masalah yang pada umumnya banyak menyangkut kepentingan umum dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang

diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek/responde untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respons) tertulis.

Sesuai dengan metode penelitian “Deskriptif Analitis” terhadap data kualitatif/naturalistik dan tingkat eksplanasinya (tingkat penjelasan), maka penelitian tentang peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motif berprestasi tenaga kependidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, penulis utamakan menggunakan teknik angket (kuesioner), mengingat jumlah sampel adalah 51 orang (Kepala Sekolah). Dengan teknik angket (kuesioner) ini diharapkan dapat memperoleh data awal yang benar-benar akurat, alami dari berbagai peranan, fungsi, dan aktivitas, kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motif berprestasi tenaga kependidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri di Kabupaten Indramayu.

Peneliti menyebarkan Angket (kuesioner) kepada para Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri, tatkala menjelang rapat dinas Kepala Sekolah di tingkat Kabupaten Indramayu, sehingga dalam beberapa hari penulis dengan cepat memperoleh data dari responden/subyek utama. Bagi yang berhalangan hadir (sakit, ijin, dan lain-lain), penulis menitipkan kepada Wakil Kepala Sekolah/teman Kepala Sekolah terdekat atau penulis berusaha untuk datang ke sekolah-sekolah untuk memperoleh data dari angket (kuesioner) yang sudah penulis rencanakan. Lagi pula cara ini dalam pelaksanaannya efisien dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif pendek. Di samping itu, teknik angket ini tepat sebagai alat untuk memperoleh

data yang cukup luas dari kelompok orang atau anggota-anggota masyarakat yang berpopulasi besar serta pada umumnya hasil dari teknik angket ini akan segera diperoleh dan diumumkan.

## **2. Wawancara (Interview)**

Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data melalui suatu percakapan (tanya jawab lisan) yang diarahkan pada suatu masalah tertentu antara dua orang atau lebih dengan maksud untuk dipublikasikan.

Setelah data dikumpulkan melalui Angket (kuesioner), penulis berusaha untuk memperoleh data yang lebih akurat dan meyakinkan para Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri di Kabupaten Indramayu dengan melalui teknik Wawancara (interview) mengenai peranan dan fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, sehingga data lebih valid (ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek yang sesungguhnya) dan reliabel (ketetapan, keajegan, konsistensi data yang didapat dari waktu ke waktu).

Teknik pengumpulan data dengan melalui Wawancara (interview) dalam penelitian “Deskriptif Analitis” ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dapat ditinggalkan dan harus selalu digunakan secara terpadu dengan teknik angket ataupun observasi.

Untuk menghemat waktu penelitian, Wawancara (interview) dilakukan dengan cara berstruktur dan disusun berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh penulis melalui pedoman wawancara yang mengacu kepada fokus penelitian.

Dengan kata lain data diperoleh bersifat directive (langsung diperoleh secara berstruktur).

Wawancara terjadi tatkala peneliti mengadakan kunjungan ke sekolah-sekolah sebagai tindak lanjut melalui teknik angket (kuesioner) dan responden/subyek utama menyediakan waktu secukupnya yang telah direncanakan sebelumnya. Di samping wawancara (interview), pengumpulan data dilakukan juga dengan melalui rekaman, sehingga informasi non verbal selalu dicatat.

### **3. Studi Dokumentasi**

Selain teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket (kuesioner) dan Wawancara (interview), yang banyak diperoleh dari sumber utama/responden/subyek utama (Kepala Sekolah), teknik Studi Dokumentasi dianggap penting, mengingat dalam penelitian kualitatif/naturalistik ini, studi dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai bahan **triangulasi** (pemeriksaan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu).

Adapun data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini, diantaranya dokumen Kepala Sekolah, meliputi penilaian kinerja Kepala Sekolah, data pribadi, tingkat pendidikan, pengalaman, penataran/diklat yang pernah diikuti, Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) tenaga kependidikan di sekolah, dan data perolehan Nilai Ebtanas Murni (NEM) pada tahun pelajaran 1998/1999, 1999/2000, dan 2000/2001.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah seluruh subyek penelitian yang dijadikan sumber data baik yang berupa manusia, gejala, nilai test, benda-benda, atau peristiwa. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, begitu pula studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau sensus.

Sudjana ( 1996:6 ), mengemukakan bahwa :

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Adapun sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel.

Berkaitan dengan pernyataan di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peranan kepemimpinan Kepala Sekolah, motif berprestasi tenaga kependidikan ( Guru, Laboran, Pustakawan, Pegawai Tata Usaha), dan prestasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri di Kabupaten Indramayu.

Pada saat penelitian ini dilakukan, populasi yang diambil adalah :

1. Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri se Kabupaten Indramayu dengan jumlah 51 orang;
2. Guru mata pelajaran yang di Ebtanas kan ( 6 mata pelajaran X 51 sekolah ) berjumlah 306 orang;
3. Petugas laboratorium (Laboran) berjumlah 51 orang;
4. Petugas perpustakaan (Pustakawan) berjumlah 51 orang;
5. Pegawai Tata Usaha (TU) berjumlah 51 orang; dan



6. Nilai Ebtanas Murni (NEM) pada setiap mata pelajaran yang di Ebtanas kan ( PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS) siswa kelas III Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri di Kabupaten Indramayu.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No	NAMA SEKOLAH	KEPALA SEKOLAH	GURU	LABORAN	PUSTAKAWAN	TU
1.	SLTP N. 1 Indramayu	1	6	1	1	1
2.	SLTP N. 2 Indramayu	1	6	1	1	1
3.	SLTP N. 1 Sindang	1	6	1	1	1
4.	SLTP N. 2 Sindang	1	6	1	1	1
5.	SLTP N. 3 Sindang	1	6	1	1	1
6.	SLTP N. 4 Sindang	1	6	1	1	1
7.	SLTP N. 5 Sindang	1	6	1	1	1
8.	SLTP N. 6 Sindang	1	6	1	1	1
9.	SLTP N. 1 Lohbener	1	6	1	1	1
10.	SLTP N. 2 Lohbener	1	6	1	1	1
11.	SLTP N. 1 Balongan	1	6	1	1	1
12.	SLTP N. 2 Balongan	1	6	1	1	1

13.	SLTP N. 1 Karangampel	1	6	1	1	1
14.	SLTP N. 2 Karangampel	1	6	1	1	1
15.	SLTP N. 1 Krangkeng	1	6	1	1	1
16.	SLTP N. 2 Krangkeng	1	6	1	1	1
17.	SLTP N. 1 Juntinyuat	1	6	1	1	1
18.	SLTP N.2 Juntinyuat	1	6	1	1	1
19.	SLTP N. 1 Jatibarang	1	6	1	1	1
20.	SLTP N. 2 Jatibarang	1	6	1	1	1
21.	SLTP N. 3 Jatibarang	1	6	1	1	1
22.	SLTP N. 1 Sliyeg	1	6	1	1	1
23.	SLTP N. 2 Sliyeg	1	6	1	1	1
24.	SLTP N. 3 Sliyeg	1	6	1	1	1
25.	SLTP N. 1 Kertasemaya	1	6	1	1	1
26.	SLTP N. 2 Kertasemaya	1	6	1	1	1
27.	SLTP N. 3 Kertasemaya	1	6	1	1	1
28.	SLTP N. 1 Bangodua	1	6	1	1	1
29.	SLTP N. 2 Bangodua	1	6	1	1	1
30.	SLTP N. 1 Widasari	1	6	1	1	1
31.	SLTP N. 2 Widasari	1	6	1	1	1
32.	SLTP N. 1 Losarang	1	6	1	1	1
33.	SLTP N. 2 Losarang	1	6	1	1	1
34.	SLTP N. 1 Cikedung	1	6	1	1	1

35.	SLTP N. 2 Cikedung	1	6	1	1	1
36.	SLTP N. 1 Lelea	1	6	1	1	1
37.	SLTP N. 2 Lelea	1	6	1	1	1
38.	SLTP N. 1 Kandanghaur	1	6	1	1	1
39.	SLTP N. 1 Bongas	1	6	1	1	1
40.	SLTP N. 1 Gabuswetan	1	6	1	1	1
41.	SLTP N. 2 Gabuswetan	1	6	1	1	1
42.	SLTP N. 1 Kroya	1	6	1	1	1
43.	SLTP N. 2 Kroya	1	6	1	1	1
44.	SLTP N. 1 Anjatan	1	6	1	1	1
45.	SLTP N. 2 Anjatan	1	6	1	1	1
46.	SLTP N. 1 Haurgeulis	1	6	1	1	1
47.	SLTP N. 2 Haurgeulis	1	6	1	1	1
48.	SLTP N. 3 Haurgeulis	1	6	1	1	1
49.	SLTP N. 4 Haurgeulis	1	6	1	1	1
50.	SLTP N. 1 Sukra	1	6	1	1	1
51.	SLTP N. 2 Sukra	1	6	1	1	1

Tabel 3.2

Rata-rata Nilai Ebtanas Murni (NEM) SLTP Negeri di Kabupaten Indramayu  
Tahun Pelajaran : 1998/1999

No	NAMA SEKOLAH	Jlm Siswa	RATA - RATA N E M						Total Nilai
			PPKn	Bhs. Ind.	Mat.	IPA	IPS	Bhs. Ing.	
1.	SLTP N. 1 Indramayu	234	6,46	5,84	5,35	4,45	5,12	5,28	32,50
2.	SLTP N. 2 Indramayu	237	6,05	5,47	5,29	4,10	4,87	5,13	30,91
3.	SLTP N. 1 Sindang	392	6,69	6,12	5,68	4,51	5,12	5,62	33,74
4.	SLTP N. 2 Sindang	284	7,26	6,85	6,39	5,22	5,63	6,34	37,69
5.	SLTP N. 3 Sindang	354	6,28	5,83	5,36	4,31	4,93	5,30	32,01
6.	SLTP N. 4 Sindang	247	6,60	6,09	5,49	4,61	5,14	5,58	33,51
7.	SLTP N. 5 Sindang	88	5,93	5,30	5,23	4,11	4,72	4,88	30,17
8.	SLTP N. 6 Sindang *	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	SLTP N. 1 Lohbener	265	6,46	5,92	5,45	4,33	5,07	5,30	32,53
10.	SLTP N. 2 Lohbener	117	6,32	5,56	5,39	4,41	5,04	5,26	31,98
11.	SLTP N. 1 Balongan	388	6,31	5,81	5,51	4,43	5,05	5,36	32,47
12.	SLTP N. 2 Balongan *	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	SLTP N. 1 Karangampel	310	6,82	6,23	5,84	4,52	5,43	5,75	34,59
14.	SLTP N. 2 Karangampel	219	6,32	5,71	5,38	4,38	4,98	5,39	32,16
15.	SLTP N. 1 Krangkeng	262	5,80	5,20	5,11	3,99	4,65	4,96	29,71
16.	SLTP N. 2 Krangkeng	90	6,02	5,53	5,48	4,25	4,80	5,13	31,21
17.	SLTP N. 1 Juntinyuat	230	6,21	5,68	5,26	4,22	4,83	5,15	31,35

18.	SLTP N. 2 Juntinyuat	179	6,37	5,80	5,59	4,34	4,96	5,20	32,26
19.	SLTP N. 1 Jatibarang	330	6,74	6,20	5,58	4,61	5,25	5,63	34,01
20.	SLTP N. 2 Jatibarang	295	6,19	5,57	5,32	4,17	4,87	5,26	31,38
21.	SLTP N. 3 Jatibarang	139	6,65	6,09	5,56	4,46	5,11	5,40	33,27
22.	SLTP N. 1 Sliyeg	271	6,59	5,87	5,48	4,34	5,12	5,42	32,82
23.	SLTP N. 2 Sliyeg	136	5,93	5,54	5,28	4,13	4,79	5,08	30,75
24.	SLTP N. 3 Sliyeg	118	5,94	5,40	5,16	4,07	4,37	5,08	30,02
25.	SLTP N. 1 Kertasema ya	375	6,19	5,74	5,41	4,26	4,99	5,20	31,79
26.	SLTP N. 2 Kertasema ya	147	6,03	5,34	5,40	4,13	4,92	5,18	31,00
27.	SLTP N. 3 Kertasema ya *	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	SLTP N. 1 Bangodua	330	6,24	5,55	5,46	4,06	5,41	5,43	32,15
29.	SLTP N. 2 Bangodua	83	6,12	5,60	5,36	4,21	4,86	5,13	31,28
30.	SLTP N. 1 Widasari	295	6,03	5,54	5,34	4,20	4,82	5,22	31,15
31.	SLTP N. 2 Widasari	269	5,97	5,61	5,44	4,09	4,76	5,26	31,13
32.	SLTP N. 1 Losarang	442	6,30	5,74	5,32	4,30	5,03	5,28	31,97
33.	SLTP N. 2 Losarang *	-	-	-	-	-	-	-	-
34.	SLTP N. 1 Cikedung	412	5,91	5,39	5,22	4,10	4,72	5,04	30,38
35.	SLTP N. 2 Cikedung	260	5,88	5,32	5,15	4,11	4,75	4,89	30,10
36.	SLTP N. 1 Lelea	288	6,26	5,67	5,43	4,34	4,99	5,27	31,96
37.	SLTP N. 2 Lelea	127	6,19	5,76	5,54	4,41	5,07	5,30	32,27



38.	SLTP N. 1 Kandangha ur	399	6,29	5,85	5,49	4,46	5,09	5,30	31,57
39.	SLTP N. 1 Bongas	281	6,18	5,69	5,39	4,33	4,93	5,05	32,91
40.	SLTP N. 1 Gabuswetan	262	6,41	5,92	5,47	4,60	5,20	5,31	30,71
41.	SLTP N. 2 Gabuswetan	123	5,84	5,53	5,24	4,27	4,75	5,08	31,62
42.	SLTP N. 1 Kroya	244	6,22	5,60	5,37	4,38	4,94	5,11	-
43.	SLTP N. 2 Kroya *	-	-	-	-	-	-	-	-
44.	SLTP N. 1 Anjatan	354	6,46	5,90	5,46	4,44	5,05	5,43	32,74
45.	SLTP N. 2 Anjatan	208	6,39	5,82	5,41	4,46	5,28	5,31	32,67
46.	SLTP N. 1 Haurgeulis	468	6,74	6,18	5,77	4,75	5,29	5,74	34,47
47.	SLTP N. 2 Haurgeulis	277	6,40	5,85	5,30	4,48	5,02	5,29	32,34
48.	SLTP N. 3 Haurgeulis*	-	-	-	-	-	-	-	-
49.	SLTP N. 4 Haurgeulis*	-	-	-	-	-	-	-	-
50.	SLTP N. 1 Sukra	263	6,45	5,98	5,57	4,44	5,20	5,53	33,17
51.	SLTP N. 2 Sukra	97	6,14	5,64	5,26	4,28	4,73	5,26	31,31

Sumber: Depdikbud (1999), *Klasifikasi SLTP Negeri dan Swasta berdasarkan rata-rata NEM tahun pelajaran 1998/1999*, Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat, Bandung.

Keterangan :

\*) Menggabung ke sekolah induk

Tabel 3.3

Rata-rata Nilai Ebtanas Murni (NEM) SLTP Negeri di Kabupaten Indramayu

Tahun Pelajaran : 1999/2000

No	N A M A SEKOLAH	Jlm Sis wa	R A T A - R A T A N E M						Total Nilai
			PPK n	Bhs. Ind.	Mat.	IPA	IPS	Bhs. Ing.	
1.	SLTP N. 1 Indramayu	246	5,65	5,19	4,82	4,76	4,98	5,03	30,43
2.	SLTP N. 2 Indramayu	175	5,12	4,64	4,73	4,36	4,67	4,65	28,17
3.	SLTP N. 1 Sindang	506	5,80	5,30	4,94	4,83	5,00	4,97	30,84
4.	SLTP N. 2 Sindang	279	6,42	6,16	5,76	5,53	5,63	6,08	35,58
5.	SLTP N. 3 Sindang	310	5,40	4,98	4,75	4,55	4,78	4,69	29,15
6.	SLTP N. 4 Sindang	246	5,60	5,31	4,80	4,75	4,99	5,08	30,53
7.	SLTP N. 5 Sindang	72	5,15	4,55	4,71	4,67	4,60	4,75	28,43
8.	SLTP N. 6 Sindang *	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	SLTP N. 1 Lohbener	305	5,57	5,01	4,74	4,61	4,95	4,96	29,84
10.	SLTP N. 2 Lohbener	135	5,73	5,05	4,78	4,95	4,80	4,92	30,23
11.	SLTP N. 1 Balongan	266	5,81	5,36	5,04	5,00	5,13	5,31	31,65
12.	SLTP N. 2 Balongan	112	5,32	4,58	4,69	4,47	4,68	4,55	28,29
13.	SLTP N. 1 Karangampel	328	6,03	5,57	5,22	5,02	5,28	5,55	32,67
14.	SLTP N. 2 Karangampel	200	5,60	5,14	4,90	4,85	4,88	4,89	30,26
15.	SLTP N. 1 Krangkeng	258	5,32	4,75	4,74	4,48	4,78	4,70	28,77
16.	SLTP N. 2 Krangkeng	87	5,37	4,91	4,85	4,48	4,68	4,63	28,92
17.	SLTP N. 1 Juntinyuat	247	5,46	5,06	4,70	4,63	4,87	4,70	29,42

18.	SLTP N. 2 Juntinyuat	151	5,46	4,73	4,93	4,57	4,73	4,71	29,13
19.	SLTP N. 1 Jatibarang	325	5,86	5,47	5,10	5,03	5,25	5,37	32,08
20.	SLTP N. 2 Jatibarang	312	5,27	4,69	4,70	4,59	4,61	4,68	28,54
21.	SLTP N. 3 Jatibarang	152	5,47	5,12	4,79	4,84	4,85	4,86	29,93
22.	SLTP N. 1 Sliyeg	383	5,39	4,76	4,73	4,49	4,77	4,66	28,80
23.	SLTP N. 2 Sliyeg	114	5,16	4,62	4,58	4,33	4,63	4,63	27,95
24.	SLTP N. 3 Sliyeg	103	5,34	4,88	4,67	4,55	4,69	4,74	28,87
25.	SLTP N. 1 Kertasemaya	257	5,52	5,16	4,90	4,76	4,94	4,99	30,27
26.	SLTP N. 2 Kertasemaya	144	5,33	4,66	4,81	4,58	4,79	4,98	29,15
27.	SLTP N. 3 Kertasemaya	122	5,31	4,72	4,70	4,60	4,76	4,62	28,71
28.	SLTP N. 1 Bangodua	257	5,44	4,83	4,82	4,55	4,83	4,77	29,24
29.	SLTP N. 2 Bangodua	61	5,38	4,57	4,80	4,31	4,72	4,45	28,33
30.	SLTP N. 1 Widasari	337	5,15	4,72	4,69	4,49	4,72	4,59	28,36
31.	SLTP N. 2 Widasari	256	5,21	4,56	4,59	4,43	4,61	4,68	28,08
32.	SLTP N. 1 Losarang	322	5,73	5,12	4,84	4,89	4,94	5,09	30,61
33.	SLTP N. 2 Losarang	126	5,24	4,63	4,63	4,46	4,70	4,57	28,23
34.	SLTP N. 1 Cikedung	430	5,30	4,85	4,74	4,54	4,76	4,75	28,94
35.	SLTP N. 2 Cikedung	295	5,29	4,64	4,65	4,52	4,74	4,71	28,55
36.	SLTP N. 1 Lelea	360	5,38	4,88	4,80	4,65	4,87	4,73	28,31
37.	SLTP N. 2 Lelea	168	5,49	4,90	4,90	4,77	4,98	4,79	29,83
38.	SLTP N. 1 Kandanghaur	309	5,65	5,45	5,07	5,00	5,19	5,07	31,43
39.	SLTP N. 1 Bongas	294	5,53	4,92	4,94	4,83	4,94	4,67	29,83



40.	SLTP N. 1 Gabuswetan	294	5,52	5,05	4,86	5,08	5,07	4,66	30,24
41.	SLTP N. 2 Gabuswetan	165	5,36	4,89	4,63	4,70	4,69	4,72	28,99
42.	SLTP N. 1 Kroya	211	5,31	4,84	4,81	4,86	4,71	4,72	29,25
43.	SLTP N. 2 Kroya	102	5,38	4,91	4,66	4,55	4,68	4,76	28,94
44.	SLTP N. 1 Anjatan	353	5,74	5,28	4,97	4,89	4,96	4,80	30,64
45.	SLTP N. 2 Anjatan	249	5,44	5,16	4,73	4,80	4,97	4,89	29,99
46.	SLTP N. 1 Haurgeulis	293	6,19	5,63	5,21	5,21	5,18	5,33	32,75
47.	SLTP N. 2 Haurgeulis	257	5,66	5,24	4,87	4,86	5,04	4,98	30,65
48.	SLTP N. 3 Haurgeulis	33	5,24	4,70	4,66	4,47	4,64	4,87	28,58
49.	SLTP N. 4 Haurgeulis	121	5,60	5,10	4,74	4,78	4,81	4,78	29,81
50.	SLTP N. 1 Sukra	256	5,59	5,21	4,99	4,80	5,09	5,06	30,74
51.	SLTP N. 2 Sukra	83	5,52	5,19	4,92	4,67	5,03	4,81	30,14

Sumber: Depdiknas (2000), *Klasifikasi SLTP Negeri dan Swasta berdasarkan rata-rata NEM tahun pelajaran 1999/2000*, Kanwil Depdiknas Propinsi Jawa Barat, Bandung.

Keterangan :

\*) Menggabung ke sekolah induk.

Tabel 3.4

## Rata-rata Nilai Ebtanas Murni (NEM) SLTP Negeri di Kabupaten Indramayu

Tahun Pelajaran : 2000/2001

No	N A M A SEKOLAH	Jlm. Sis Wa	R A T A - R A T A N E M						Total Nilai
			PPK n	Bhs. Ind.	Mat.	IPA	IPS	Bhs. Ing.	
1.	SLTP N. 1 Indramayu	242	6,06	5,39	5,18	5,08	5,10	4,77	31,58
2.	SLTP N. 2 Indramayu	241	5,61	4,97	4,97	4,81	4,96	4,58	29,90
3.	SLTP N. 1 Sindang	413	6,16	5,49	5,15	5,16	5,18	4,92	32,06
4.	SLTP N. 2 Sindang	280	6,58	6,08	6,16	5,78	5,55	5,57	35,72
5.	SLTP N. 3 Sindang	303	5,72	5,23	5,03	4,93	5,07	4,63	30,61
6.	SLTP N. 4 Sindang	236	6,14	5,48	5,27	5,16	5,24	4,92	32,21
7.	SLTP N. 5 Sindang	90	5,56	4,98	4,85	4,83	4,95	4,56	29,73
8.	SLTP N. 6 Sindang	96	5,76	5,14	4,97	4,88	4,94	4,55	30,24
9.	SLTP N. 1 Lohbener	290	5,93	5,27	4,97	5,00	5,02	4,55	30,74
10.	SLTP N. 2 Lohbener	137	5,81	5,29	5,08	5,27	5,11	4,71	31,17
11.	SLTP N. 1 Balongan	258	6,00	5,28	5,16	5,14	5,10	4,76	31,53
12.	SLTP N. 2 Balongan	119	5,61	4,84	4,95	4,75	4,95	4,45	29,55
13.	SLTP N. 1 Karangampel	355	6,25	5,71	5,57	5,46	5,48	5,12	33,59
14.	SLTP N. 2 Karangampel	243	5,73	5,11	4,81	4,93	5,05	4,44	30,07
15.	SLTP N. 1 Krangkeng	249	5,50	4,83	4,79	4,74	4,89	4,48	29,23
16.	SLTP N. 2 Krangkeng	123	5,65	5,04	4,80	4,85	4,93	4,47	29,74
17.	SLTP N. 1 Juntinyuat	316	5,72	5,15	5,00	4,00	5,01	4,59	30,37

18.	SLTP N. 2 Juntinyuat	190	5,83	5,15	5,10	4,88	4,97	4,64	30,57
19.	SLTP N. 1 Jatibarang	276	6,07	5,55	5,43	5,33	5,35	5,17	32,90
20.	SLTP N. 2 Jatibarang	255	5,57	4,95	4,88	4,84	4,83	4,60	29,67
21.	SLTP N. 3 Jatibarang	149	6,09	5,50	5,15	5,28	5,17	4,77	31,96
22.	SLTP N. 1 Sliyeg	325	5,87	5,16	5,04	5,00	5,09	4,58	30,74
23.	SLTP N. 2 Sliyeg	156	5,52	4,85	4,72	4,79	4,86	4,46	29,20
24.	SLTP N. 3 Sliyeg	118	5,64	5,16	4,85	4,83	4,95	4,43	29,86
25.	SLTP N. 1 Kertasemaya	271	5,76	5,09	5,05	4,92	5,03	4,61	30,46
26.	SLTP N. 2 Kertasemaya	149	5,75	5,03	4,86	4,87	4,97	4,63	30,11
27.	SLTP N. 3 Kertasemaya	119	5,54	4,92	4,83	4,82	4,87	4,50	29,48
28.	SLTP N. 1 Bangodua	262	5,63	5,13	4,99	4,87	4,95	4,63	30,20
29.	SLTP N. 2 Bangodua	78	5,68	4,97	4,70	4,66	4,98	4,37	29,36
30.	SLTP N. 1 Widasari	280	5,61	4,95	4,83	4,83	5,02	4,55	29,79
31.	SLTP N. 2 Widasari	247	5,46	4,87	4,85	4,80	4,85	4,51	29,34
32.	SLTP N. 1 Losarang	312	6,02	5,30	5,03	5,00	5,07	4,75	31,17
33.	SLTP N. 2 Losarang	118	5,52	4,96	4,72	4,91	4,91	4,40	29,42
34.	SLTP N. 1 Cikedung	394	5,61	4,89	4,83	4,76	4,90	4,43	29,42
35.	SLTP N. 2 Cikedung	286	5,57	4,86	4,78	4,82	4,93	4,47	29,43
36.	SLTP N. 1 Lelea	345	5,71	5,06	5,01	4,90	4,98	4,62	30,28
37.	SLTP N. 2 Lelea	177	5,83	5,10	4,98	4,91	5,01	4,59	30,42
38.	SLTP N. 1 Kandanghaur	273	6,02	5,43	5,44	5,28	5,16	4,98	32,31
39.	SLTP N. 1 Bongas	311	5,89	5,07	5,01	5,03	4,99	4,50	30,49

40.	SLTP N. 1 Gabuswetan	234	6,13	5,51	5,18	5,50	5,28	4,77	32,37
41.	SLTP N. 2 Gabuswetan	155	5,69	5,06	4,88	4,88	4,97	4,51	29,99
42.	SLTP N. 1 Kroya	216	5,58	5,04	4,94	5,02	4,89	4,46	29,93
43.	SLTP N. 2 Kroya	123	5,57	5,15	4,83	5,01	4,92	4,64	30,12
44.	SLTP N. 1 Anjatan	337	6,12	5,38	5,23	5,10	5,12	4,61	31,56
45.	SLTP N. 2 Anjatan	242	5,99	5,65	5,10	5,09	5,14	4,58	31,55
46.	SLTP N. 1 Haurgeulis	306	6,28	5,86	5,49	5,44	5,32	4,93	33,32
47.	SLTP N. 2 Haurgeulis	269	6,02	5,39	5,25	5,11	5,13	4,74	31,64
48.	SLTP N. 3 Haurgeulis	52	5,53	4,86	4,85	4,73	4,93	4,52	29,42
49.	SLTP N. 4 Haurgeulis	122	6,07	5,60	5,13	5,20	5,15	4,81	31,96
50.	SLTP N. 1 Sukra	241	5,98	5,34	5,16	5,00	5,11	4,72	31,31
51.	SLTP N. 2 Sukra	141	5,66	5,25	4,90	4,96	5,02	4,47	30,26

Sumber: Depdiknas (2001), *Klasifikasi SLTP Negeri dan Swasta berdasarkan rata-rata NEM tahun pelajaran 2000/2001*, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, Bandung.

Dari populasi tersebut akan diambil sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sugiyono (1999:57), mengemukakan bahwa "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Menentukan besarnya sampel penelitian merupakan salah satu masalah penelitian, karena sulit untuk merumuskan kriteria bagi sifat representatif (mewakili) dan kewajaran yang dimiliki sebagai syarat sampel.

Berkaitan dengan masalah penelitian ini, Winarno Surakhmad (1982:93), mengemukakan bahwa:

Sifat representatif penting sebagai syarat sampel, sebab data atau kesimpulan yang diperoleh dari sampel yang terbatas itu dipakai sebagai dasar meramalkan sesuatu di dalam populasi. Sekali lagi perlu ditegaskan bahwa penentuan sampel harus didasarkan atas tujuan penyelidikan dan atas sifat populasi. Bila ini telah dirumuskan, maka barulah dapat ditetapkan besar sampel.

Selain hal di atas penentuan jumlah sampel biasanya peneliti tidak banyak mengetahui sifat populasi, sehingga sulit untuk menentukan jumlah sampel. Dalam hal ini pula Winarno Surakhmad ( 1982:100 ), mengemukakan:

Untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50 %, dan di atas 1000 sebesar 15 %. Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik tadi.

Sehubungan dengan populasi dalam penelitian ini yang fokusnya pada peranan kepemimpinan Kepala Sekolah berjumlah 51 orang, maka menurut penulis penarikan sampel menggunakan sampel populasi atau "total sampel". Hal ini ditegaskan Suharsimi Arikunto ( 1999:120 ), sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25 % atau lebih.

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian yang penulis lakukan sebanyak 51 Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri di Kabupaten Indramayu.

## **E. Pengumpulan Data**

Sebagaimana penulis kemukakan, bahwa alat atau instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Angket (kuesioner), Wawancara (interview), dan Studi Dokumentasi.

Penelitian “Deskriptif Analitis” melalui data Kualitatif/Naturalistik ini dalam pelaksanaan pengumpulan data, secara garis besar melalui tiga tahap, sebagaimana yang dikemukakan S. Nasution ( 1996:33-34 ), bahwa:

Dalam penelitian naturalistik fase-fase penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas oleh sebab disain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat “emergent”. Namun demikian dapat dibedakan dalam garis besarnya tiga fase, yaitu :

- a. Tahap Orientasi;
- b. Tahap Eksplorasi; dan
- c. Tahap “member check”.

Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Tahap Orientasi**

Pada tahap orientasi ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan persyaratan berbagai administrasi sebagai tahap awal memasuki lapangan penelitian. Tahap pertama ingin mengetahui sesuatu yang perlu diketahui.. Tahap ini pula peneliti perlu mengadakan pendekatan secara terbuka kepada responden/subyek utama, dengan tujuan ingin memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi yang diperoleh pada tahap berikutnya, yaitu pelaksanaan pengumpulan data. Kegiatan pada tahap ini bergantung pada kerumitan fokus penelitian dan jumlah subyek utama/responden yang akan diteliti.

Untuk mengenal latar belakang penelitian secara mendalam, peneliti juga telah melakukan studi pustaka sebanyak mungkin, misalnya mempelajari berbagai dokumen dan laporan, baik dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu, sekolah, maupun dari buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian, dan sebagainya. Di samping itu pula peneliti melakukan pra survey (survey pendahuluan). Dari hasil survey diketahui secara lengkap tentang kondisi responden/subyek penelitian dan kondisi lainnya. Data awal ini dapat dipergunakan untuk menyusun berbagai format atau instrumen penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Tahap-tahap penelitian Kualitatif/Naturalistik dengan salah satu ciri pokoknya adalah peneliti menjadi instrumen/alat penelitian utama, menjadi berbeda dengan tahap-tahap penelitian nonkualitatif, maka untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data, format instrumen penelitian dibuat sebaik mungkin.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap awal (orientasi) ini adalah mengembangkan komunikasi yang lebih akrab dengan subyek/responden penelitian, sehingga informasi yang diberikan benar-benar jujur, murni, bebas dari persepsi dan kepentingan responden. Dengan kata lain peneliti harus memperhatikan persoalan etika penelitian.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, Lexy J. Moleong (2000: 85-93), mengemukakan bahwa “ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan pra lapangan (orientasi) yang perlu dipahami”, yaitu :



1. Menyusun rancangan penelitian;
2. Memilih lapangan penelitian;
3. Menyusun perijinan;
4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan;
5. Memilih dan memanfaatkan informasi;
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian; dan
7. Persoalan etika penelitian.

Setelah tahap awal (orientasi) ini dilalui dan mendapatkan ijin dari instansi terkait, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu, penulis melangkah ke tahap berikutnya, yaitu tahap eksplorasi (pengumpulan data).

#### **b. Tahap Eksplorasi**

Pada tahap ini fokus lebih jelas, yaitu untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang dikumpulkan lebih terarah dan lebih spesifik.

Pelaksanaan pengumpulan data dengan melalui teknik Angket (kuesioner), Wawancara (interview), dan Studi Dokumentasi dijadikan sebagai alat/instrumen penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang menonjol dan penting yang diperoleh dalam penelitian.

Penyebaran Angket (kuesioner) penulis lakukan, tatkala para Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri mengadakan rapat dinas rutin bulanan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu, sehingga dalam waktu singkat penulis mendapatkan informasi/data yang cepat.



Wawancara (interview) dilakukan secara intensif dengan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri sebagai subyek/responden utama setelah penyebaran angket (kuesioner), atau pada saat penulis mengadakan kunjungan/wawancara ke sekolah-sekolah. Di samping itu pula penulis berusaha untuk mengadakan Wawancara (interview) dengan subyek/responden lainnya sebagai pelengkap data, yaitu dengan Guru-guru mata pelajaran yang di Ebtanaskan, Laboran, Pustakawan, dan Pegawai Tata Usaha (TU). Wawancara dilakukan secara mendalam yang ada kaitannya dengan aspek-aspek atau fokus penelitian, tidak bersifat umum, wawancara yang berstruktur, dan dapat memberikan kejelasan tentang seluruh aspek yang menjadi fokus penelitian, yaitu peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motif berprestasi tenaga kependidikan (Guru, Laboran, Pustakawan, Pegawai Tata Usaha) dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri di Kabupaten Indramayu.

Dokumen-dokumen yang dijadikan fokus penelitian tentunya yang ada kaitannya dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran yang di Ebtanaskan pada tahun pelajaran 1998/1999, 1999/2000, dan 2000/2001, sehingga dapat memberikan informasi/data yang cukup lengkap sehubungan dengan penelitian penulis.

Dokumen-dokumen itu, antara lain :

1. Nilai Ebtanas Murni (NEM) setiap mata pelajaran yang di Ebtanaskan pada tahun pelajaran 1998/1999, 1999/2000, dan 2000/2001, yaitu mata pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris;
2. Nilai rata-rata setiap mata pelajaran yang di Ebtanaskan pada tahun pelajaran 1998/1999, 1999/2000, dan 2000/2001;
3. Ranking (peringkat) setiap Sekolah Lanjutan Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri di Kabupaten Indramayu pada tahun pelajaran 1998/1999, 1999/2000, dan 2000/2001;
4. Klasifikasi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri berdasarkan rata-rata Nilai Ebtanas Murni (NEM) pada tahun pelajaran 1998/1999, 1999/2000, dan 2000/2001;
5. Daya serap dan target kurikulum mata pelajaran yang di Ebtanaskan pada tahun pelajaran 1998/1999, 1999/2000, dan 2000/2001;
6. Dokumen-dokumen lain sebagai pelengkap penelitian, seperti kehadiran Guru mengajar, kehadiran Pegawai, DP3 tenaga kependidikan di sekolah, dan kegiatan ekstra kurikuler siswa.

**c. Tahap Member Check**

Tahap member check merupakan tahap yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk memperoleh keabsahan dan keyakinan terhadap kebenaran data yang telah dihimpun/diperoleh/dikumpulkannya dari responden/subyek utama penelitian.

S. Nasution ( 1996:34 ), mengemukakan bahwa “Tujuan member check ini ialah agar responden meng-check kebenaran laporan itu, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya”.

Tahap ini dilakukan peneliti untuk meng-check kembali hasil pengumpulan data melalui Angket (kuesioner), Wawancara (interview), dan Studi Dokumentasi, dengan harapan data yang sudah dikumpulkan dijadikan sebagai bahan konfirmasi kembali atau koreksi dari hasil pengumpulan data yang berasal dari nara sumber tadi.

Untuk lebih memantapkan lagi, penulis berusaha untuk melakukan Wawancara (interview), Studi Dokumentasi, dan Triangulasi kepada responden maupun nara sumber lain yang berkompeten, seperti pejabat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu yang ada kaitannya dengan fokus penelitian penulis. Dengan demikian waktu pelaksanaan “member check” seiring atau selesai kegiatan tahap eksplorasi, sehingga data/informasi yang diberikan responden/subyek utama semakin lengkap sehubungan dengan masalah yang diteliti.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Mengingat data yang dikumpulkan dalam penelitian ini masih merupakan data mentah/lunak (soft data), maka harus disusun, diklasifikasikan, diolah, dan dianalisis menurut teknik/prosedur tertentu. Oleh karena itu data yang dikumpulkan melalui teknik Angket (kuesioner), Wawancara (interview), dan Studi Dokumentasi dalam penelitian kualitatif/naturalistik harus validitas, reliabilitas, dan objektivitas.

Validitas membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan apa yang ada dan terjadi dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikannya sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Validitas ini meliputi :

1. Validitas internal (kredibilitas), yaitu mempersoalkan apakah instrumen sungguh-sungguh mengukur variabel yang sebenarnya, yaitu kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen atau kesesuaian konsep peneliti dengan konsep pada responden;
2. Validitas eksternal (transferabilitas, applicabilitas), yaitu berkenaan dengan generalisasi, yakni hingga manakah generalisasi yang dirumuskan berlaku bagi kasus-kasus lain di luar penelitian atau dapat diterapkan oleh orang lain pada situasi lain.

Reliabilitas (dependabilitas) menunjukkan pada adanya konsistensi, yakni memberikan hasil yang konsisten atau kesamaan hasil, sehingga dapat dipercaya sehubungan dengan pertanyaan, apakah penelitian itu dapat diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain dengan hasil yang konsisten.

Objektivitas (konfirmasiabilitas) terdapat, bila hasil penelitian sama, siapapun penelitinya. Dalam penelitian kualitatif/naturalistik, objektivitas terdapat, bila hasil penelitian dapat dibenarkan atau di-confirm oleh peneliti lain. Penelitian Kualitatif/Naturalistik berusaha untuk sedapat mungkin memperkecil subyektivitas ini. Dengan kata lain berusaha menjauhi segala kemungkinan bias atau prasangka pada dirinya.

Pada penelitian Kualitatif/Naturalistik yang berfokus pada penelitian mengenai peranan kepemimpinan Kepala Sekolah, motif berprestasi tenaga kependidikan, dan prestasi belajar siswa ini, penulis berusaha se validitas, reliabilitas, dan se objektif mungkin, sehingga hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dan dengan mudah untuk memahami maknanya.

Berkaitan dengan teknik pengolahan data penelitian Kualitatif/Naturalistik, perlu adanya analisis data kualitatif yang mudah ditafsirkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan, bahwa :

Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data, berarti menggolongkannya dalam pola, thema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain ( S. Nasution, 1996:126 ).

Dengan demikian dalam proses analisis data Kualitatif/Naturalistik memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi dari peneliti untuk mengolah data tersebut, sehingga diketahui maknanya.

Kita ketahui dalam situasi sosial pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu untuk menjamin kebenaran dan objektivitas hasil penelitian Kualitatif/Naturalistik ini dilakukan "Audit Trail", yakni melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan betul-betul terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Begitu pula dilakukan "Triangulasi" yakni untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari nara sumber lain. Upaya yang dilakukan dalam Triangulasi ini adalah :

1. Membandingkan hasil pengumpulan data melalui Angket (kuesioner) dan Wawancara (interview) dengan hasil pengamatan; dan
2. Memperbanyak sumber data melalui Studi Dokumentasi dari setiap fokus penelitian.

Untuk kepentingan penelitian mengenai peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motif berprestasi tenaga kependidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri di Kabupaten Indramayu, maka dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Catatan lapangan yang diolah dalam bentuk data mentah/lunak (soft data) sebagai hasil dari pengumpulan data melalui teknik Angket (kuesioner), Wawancara (interview), dan Studi Dokumentasi;
2. Resume atau rangkuman, susunan tafsiran dan deskripsi yang telah disusun secara sistematis atas data tersebut dan hasil analisis data;

3. Hasil sintesis data yang berupa tafsiran, kesimpulan, definisi, interrelasi data, tema, pola dan hubungan dengan literatur; dan
4. Laporan akhir seluruh proses penelitian dimulai dari pra survey, penyusunan disain penelitian, pengumpulan dan pengolahan data sampai tercapainya hasil penelitian atau berakhirnya penelitian ini.

Dengan demikian urutan dalam penelitian Kualitatif/Naturalistik yang penulis lakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dan datanya terdiri atas kata-kata yang tidak diolah menjadi angka-angka, sehingga hasil penelitian ini sangat bermakna yang bersifat relatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Untuk lebih jelasnya alat pengumpulan data dengan menggunakan teknik Angket (kuesioner) dan Wawancara (interview) melalui Pedoman Wawancara yang berstruktur dengan jawaban tertutup, dapat dilihat dari aspek dan indikator peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motif berprestasi tenaga kependidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri di Kabupaten Indramayu pada kisi-kisi penelitian, Angket penelitian, dan Pedoman Wawancara penelitian. Di samping itu pula penulis menggunakan Studi Dokumentasi sebagai bahan penyempurna dari alat pengumpulan data melalui teknik Angket (kuesioner) dan Wawancara (interview).

